

Penggunaan Metode *Peer Teaching* pada Peningkatan Hasil Belajar IPS SD di Yogyakarta

Caecilia Titin Nilawati¹, Sukadari²

¹Program Magister PIPS UPY, Guru SDN Nglanggeran, Gunungkidul, Yogyakarta

²Dosen Program Magister PIPS, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.385](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.385)

Submitted:

February 19, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Peer Teaching, Learning Outcomes, Social Sciences

ABSTRACT

Peer teaching is a learning model that allows students to share their knowledge with their peers or teach their peers. This is done because the social studies learning outcomes of fourth grade students at SDN Nglanggeran are still relatively low. In addition, the learning carried out by the teacher has not been innovative and monotonous. This learning method is student-centered. The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes regarding ethnic and cultural diversity through peer teaching methods for fourth grade students at SDN Nglanggeran. This research uses classroom action research method. The research subjects were the fourth grade students of SDN Nglanggeran Patuk, totaling 22 students, consisting of 8 boys and 14 girls. Data were collected by using a learning outcomes test technique with 10 multiple choice questions. The results showed an increase in student learning outcomes which can be seen from the increase in the average score from 72.2 (pre-cycle) to 76.6 (cycle I), increasing to 81.5 (cycle II). Therefore, it can be said that the use of this peer teaching method can improve social studies learning outcomes for students so that teachers are expected to use the peer teaching method.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Caecilia Titin Nilawati

Program Magister PIPS,

Universitas PGRI Yogyakarta

Jalan PGRI I No. 117 Sonosewu, Jogjakarta, 55182 Telp/Fax (0274) 376808

Email: titinilawati06@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan usaha untuk melakukan perubahan kearah perkembangan, baik tingkah laku, pola pikir yang kesemuanya mengarah pada pendewasaan. Belajar sebagai pembentukan tingkah laku individual dilakukan melalui kontak dengan lingkungan. Kesiapan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui bimbingan. Bimbingan dalam belajar dapat dilaksanakan secara individu maupun secara kelompok. Bimbingan belajar juga dapat dilaksanakan di luar sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana peserta didik harus belajar. Sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. (Marno, 2015: 149). Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan stimulus pada diri setiap peserta didik. Di dalam pembelajaran, peserta didik

difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan dasar dari berkembangnya ilmu-ilmu sosial yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Namun realitanya pelajaran IPS kurang diminati peserta didik karena banyak menghafal. Dalam menyampaikan materi IPS, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik cepat bosan dan tidak termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS SD di Yogyakarta.

Berdasarkan data observasi, hasil belajar peserta didik hanya mencapai 45%, dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut serta dalam kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik rendah karena guru tidak memfasilitasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran IPS.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah metode pembelajaran *peer teaching*. Pembelajaran *peer teaching* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap peserta didik harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran *peer teaching* ini dikatakan berhasil apabila semua teman dalam kelompoknya menguasai materi pelajaran.

Metode pembelajaran *peer teaching* ini selain dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tentang penggunaan metode *peer teaching* pada peningkatan hasil belajar IPS SD di Yogyakarta. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Variabel penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS diukur melalui tes/evaluasi. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 75, peserta didik yang sudah mendapatkan nilai 75 atau lebih dinyatakan tuntas belajar. Pengukuran ketepatan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diukur dengan menggunakan 2 instrumen yaitu lembar pengamatan aktivitas pendidik dan lembar pengamatan motivasi peserta didik (Salamah dan Giyat, 2019: 116).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik di SD Nglanggeran, berdasar data yang diperoleh diketahui rerata nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS hanya mencapai 63. Banyaknya peserta didik yang mampu mencapai nilai sama atau melebihi KKM yang sudah ditetapkan hanya sebesar 45% dari peserta didik kelas IV SD Nglanggeran.

Data kondisi awal hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Nglanggeran tahun ajaran 2020/2021 disajikan pada tabel di bawah ini :

TahunAjaran	KKM	Rata-rata	Ketuntasan		Jumlahpesertadidik
			Tuntas	TidakTuntas	
2020/2021	75	63,00	8 peserta didik	14 peserta didik	22 peserta didik

Tabel 1. Kondisi Awal Nilai IPS

a. Pertemuan I

Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, tiga kelompok berjumlah 4 orang dan dua kelompok berjumlah 5 orang. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik kelas IV adalah 22 orang. Guru menunjuk salah satu peserta didik yang paling pandai dalam setiap kelompok untuk menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya. Peserta didik yang ditunjuk menjadi tutor bertugas mendampingi dan membimbing peserta didik lain dalam kelompoknya agar bias memahami materi. Setelah itu peserta didik diminta mengerjakan lembar. Tutor sebaya dalam setiap kelompok mengamati dan membantu peserta didik apabila ada yang ditanyakan. Pada kegiatan penutup kegiatan yang dilakukan

- (1) Pengumpulan tugas kelompok dan tugas individu.
- (2) Guru mengumumkan hasil yang dicapai dari masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini diumumkan predikat Tim berdasar peningkatan keberhasilan belajar dalam mempraktekkan cara memelihara lingkungan sekolah dan mengidentifikasi bentuk kerjasama di lingkungan sekolah. Adapun pemberian predikat Tim dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Rerata Skor Perkembangan dan Predikat Tim Siklus I

No	Nama Kelompok	Rerata Skor Perkembangan	Predikat Tim
1	Disiplin	22,5	Hebat
2	Kreatif	17,5	Hebat
3	Kerja keras	22,5	Hebat
4	Tanggung jawab	27,5	Super
5	Jujur	22	Hebat

- (3) Guru memberi ulasan hasil yang dicapai baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang ada.
- (4) Kegiatan postes, Peserta didik mengerjakan postes berupasoal
- (5) Pemberian tugas rumah.

b. Pertemuan 2

Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, tiga kelompok berjumlah 4 orang dan dua kelompok berjumlah 5 orang. Dalam setiap kelompok ada salah satu peserta didik yang sudah ditunjuk guru sebagai tutor sebaya. Teman yang ditunjuk menjadi tutor sebaya selalu mendampingi dan membimbing peserta didik. Peserta didik sangat aktif bertanya kepada tutor sebaya apabila ada soal yang belum jelas. Tutor sebaya dengan senang hati dan penuh semangat selalu memberi motivasi kepada peserta didik yang belum memahami materi yang diberikan guru. Setelah itu peserta didik diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik. Tutor sebaya dalam setiap kelompok selalu membantu jika ada teman yang kesulitan dalam menjawab soal. Pada kegiatan penutup yang dilakukan adalah

- (1) Pengumpulan tugas kelompok dan tugas individu.
- (2) Guru mengumumkan hasil yang dicapai dari masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini diumumkan predikat Tim berdasar peningkatan keberhasilan belajar dalam mempraktekkan cara memelihara lingkungan sekolah dan mengidentifikasi bentuk kerjasama di lingkungan sekolah. Adapun pemberian predikat Tim dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rerata Skor Perkembangan dan Predikat Tim Siklus I

No	Nama Kelompok	Rerata Skor Perkembangan	Predikat Tim
1	Disiplin	25,5	Hebat
2	Kreatif	20,5	Hebat
3	Kerja keras	22,5	Hebat
4	Tanggung jawab	29,5	Super
5	Jujur	24	Hebat

- (3) Guru memberi ulasan tentang hasil yang dicapai baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang ada. Guru juga menyampaikan rencana kegiatan berikutnya dan memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa guru akan memberikan penghargaan pada kelompok dengan rata-rata terbaik
- (4) Kegiatan postes, Peserta didik mengerjakan postes berupa soal
- (5) Pemberian tugas rumah.

c. Pengamatan

- 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I

Tabel 4. Tingkat Aktifitas Peserta didik dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan pertama

No	Tingkat Aktifitaspesertadidik	Jumlah	Prosentase (%)
1	85 – 100 (amat baik)	13	60
2	65 – 84 (baik)	4	18
3	55 – 64 (Cukup)	5	22
4	0 – 54 (kurang)	0	0
Jumlah		22	100

- 2) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I

Tabel 5. Tingkat Aktifitas Peserta didik dalam Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan kedua.

No	Tingkat Aktifitaspesertadidik	Jumlah	Prosentase
1	85 – 100 (amat baik)	17	77
2	65 – 84 (baik)	4	19
3	55 – 64 (Cukup)	1	14
4	0 – 54 (kurang)	0	0
Jumlah		22	100

Dari table tersebut terlihat bahwa peserta didik yang tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran selama kegiatan tindakan siklus I untuk pertemuan pertama sebanyak 78% peserta didik dalam kategori minimal baik dan menjadi 87% peserta didik dalam kategori minimal baik pada pertemuan kedua.

- 3) Hasil pengamatan aktifitas guru dan tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I

Berdasar hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dengan menggunakan instrumen pengamatan, secara umum aktifitas guru sudah mencapai nilai tingkat aktifitas sebesar 90. Kelemahan guru terletak pada usaha pemberian bantuan dan dorongan kepada setiap peserta didik untuk aktif belum nampak. Sedangkan aktifitas tutor sebaya masih belum melibatkan semua anggotanya dan kecenderungan hanya menjelaskan pada satu orang saja sehingga anggota yang lain berbicara antara satu dengan yang lain. Semua tutor tidak memberikan pertanyaan lain kepada anggotanya selain soal yang telah dibagikan oleh guru. Tutor juga belum bias mengatur waktu dengan cermat yang terlihat pada saat kelompok lain maju dan mengerjakan soal, mereka masih sibuk mengerjakan soalnya.

- 4) Hasil pengamatan aktifitas guru dan tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I

Berdasar hasil pengamatan kolaborator tingkat aktifitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I mencapai tingkat aktifitas sebesar 92. Beberapa komponen pengamatan yang belum muncul adalah pada usaha guru untuk memberikan stimulus pada setiap peserta didik agar aktif dalam kegiatan kelompok. Sedangkan aktifitas tutor sebaya masih belum melibatkan semua anggotanya dan kecenderungan hanya menjelaskan pada satu orang saja sehingga anggota yang lain berbicara antara

satu dengan yang lain. Semua tutor sudah memberikan pertanyaan lain kepada anggotanya selain soal yang telah dibagikan oleh guru. Tutor juga sudah bias mengatur waktu dengan cermat yang terlihat pada saat kelompok lain maju dan mengerjakan soal, mereka sudah bias mengerjakan soalnya dengan dengan baik dan dalam situasi yang kondusif.

- 5) Hasil belajar IPS yang dicapai peserta didik berdasar postes yang telah dilakukan diketahui rerata nilai postes pada siklus I ini sebesar 71,2 (daftar nilai ada pada lampiran). Selanjutnya proeset ase peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM disajikan dalam table berikut ini,

Tabel 6. Tingkat Prosentase capaian KKM

No	Ketercapaian KKM	JumlahPesertadidik	Prosentase (%)
	Tercapai	13	61,9
	Belum mencapai KKM	8	38,1
Jumlah			100

d. Refleksi

- Refleksi dari kegiatan pembelajaran dilakukan pada akhir siklus I.
- Tujuan dari refleksi adalah melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I baik dari segi aktifitas siswa, guru dan tutor sebaya dalam proses pembelajaran maupun hasil yang telah dicapai siswa berupa peningkatan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran IPS.
- Refleksi yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus I menjadi pertimbangan guru untuk melangkah ke siklus II. Kendala yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus I diantaranya adalah siswa masih sering ramai saat guru menjelaskan materi atau memberikan pengarahan. Tutor sebaya juga belum bias mengatur waktu karena masih cenderung mengerjakan soalnya sendiri. Pada pelaksanaan siklus I sudah ada peningkatan yang signifikan untuk hasil belajar siswa. Data hasil belajar pada siklus I adalah 71,02 sedangkan pada siklus II adalah 77,01.

4. SIMPULAN

- a. Penerapan model pembelajaran dengan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan hasil nilai rata-rata sudah di atas KKM yang ditetapkan 75,0.
- b. Dari hasil nilai yang diperoleh peserta didik dari prasiklus sampai dengan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan sehingga pembelajaran IPS tuntas dan dinyatakan berhasil dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 81,5.
- c. Perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* pada siklus I sesuai dengan perencanaan ulang dan berhasil meningkatkan nilai rata-rata pada siklus II dalam penelitian tindakan ini, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitri Raudhah. (2018) *Jurnal penerapan metode pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar dan retensi siswa pada materi sistem pencernaan.*
- [2] Hieronymus Purwanta, Viktor Novianto, Sriyanto. (2019). *Variabel-Variabel Esensial Penelitian Pendidikan: Pembelajaran* (Cetakan 1, Edisi I ed.). (N. F. Abidin, Ed.) Surakarta: Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press). Retrieved Januari 27, 2022
- [3] Marno. (2015). *Strategi dan Metode Mengajar*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- [4] Nana Sudjana. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- [5] Salamah dan Giyat. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Kooperatif Model Jigsaw. *Jurnal Studi Sosial*, 4, 115-121. doi:10.25273/gulawentah.v4i2.5558
- [6] Siregar, Evalina. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [7] Sukadari. (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa

-
- Publisher.
- [8] V. dan V. S. Novianto, (2019) “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS,” *PROSIDING, Format Pendidik. untu Meningkatkan. Daya Saing Bangsa*, pp. 39–45.